

**PENGARUH KARAKTERISTIK INOVASI TERHADAP KEPUTUSAN ADOPTI  
INOVASI LOKAL PADA BUDIDAYA KOPI ARABIKA DI DESA CIKANDANG,  
KECAMATAN CIKAJANG, KABUPATEN GARUT**

***THE INFLUENCE OF INNOVATION CHARACTERISTICS ON THE DECISION TO  
ADOPT LOCAL INNOVATIONS IN ARABICA COFFEE CULTIVATION IN  
CIKANDANG VILLAGE, CIKAJANG DISTRICT, GARUT REGENCY***

**FANI RAHMAWATI\*, AHMAD CHOIBAR TRIDAKUSUMAH**

Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

Email: [fani21001@mail.unpad.ac.id](mailto:fani21001@mail.unpad.ac.id)

**ABSTRAK**

Inovasi lokal dalam praktik budidaya merupakan solusi alternatif untuk petani di pedesaan yang kurang percaya diri untuk mengadopsi teknologi modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani kopi di Desa Cikandang dan menganalisis pengaruh karakteristik inovasi meliputi keunggulan relatif, kesesuaian, kompleksitas, kemudahan untuk diuji coba, dan kemudahan diamati terhadap keputusan adopsi inovasi lokal dalam budidaya kopi. Desain penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan metode survei, dengan responden 50 petani anggota aktif kelompok tani Karya Mandiri. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas petani adalah pria usia 21–40 tahun, berpendidikan SD, menggarap lahan seluas 0,5–2 ha, dan modal Rp 3,1–6 juta. Dari kelima aspek karakteristik inovasi, hanya tiga aspek meliputi keunggulan relatif, kesesuaian, dan kemudahan untuk diamati yang memiliki pengaruh terhadap keputusan adopsi inovasi lokal pada budidaya kopi arabika di Desa Cikandang.

**Kata Kunci :** adopsi, inovasi lokal, petani kopi, persepsi petani

**ABSTRACT**

*Local innovations in cultivation practices are an alternative solution for farmers in rural areas who are less confident in adopting modern technology. This study aims to determine the characteristics of coffee farmers in Cikandang Village and analyze the influence of innovation characteristics, including relative advantage, compatibility, complexity, trialability, and observability, on the decision to adopt local innovations in coffee cultivation. This research uses a quantitative approach through survey methods, with respondents being 50 active farmer members of the Karya Mandiri farmer group. Data were analyzed using the Chi-Square test. The research results show that the majority of farmers are men aged 21–40 years, educated up to elementary school, cultivating land areas of 0.5–2 hectares, and with capital of Rp 3.1–6 million. Of the five aspects of innovation characteristics, only three aspects, namely relative advantage, compatibility, and observability, have an influence on the decision to adopt local innovations in arabica coffee cultivation in Cikandang Village.*

**Keywords:** adoption, local innovation, coffee farmers, farmers' perception.

**PENDAHULUAN**

Kopi (*Coffea sp.*) adalah salah satu komoditas unggulan dari subsektor perkebunan yang memegang peranan strategis untuk perekonomian Indonesia (Pratita & Budiarto, 2021). Kopi di

Indonesia didominasi oleh dua jenis kopi, yakni kopi robusta dan kopi arabika (Pusdatin, 2022). Saat ini kopi arabika semakin menarik dikarenakan harga kopi arabika lebih tinggi dibandingkan dengan kopi robusta, dari segi perkembangan

produktivitas pun kopi arabika cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kopi robusta (Pusdatin, 2022).

Salah satu provinsi yang menyumbang hasil produksi kopi ialah Kabupaten Garut yang menempati posisi kedua sebagai kabupaten dengan luas areal perkebunan kopi tertinggi di Jawa Barat (BPS, 2022). Tanaman kopi termasuk ke dalam salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Garut, lokasi sentra produsen kopi di Kabupaten Garut tersebar di beberapa kecamatan, antara lain Cikajang, Pakenjeng, Cisarupan, Caringin dan Pamulihan. (BPS, 2021).

Kecamatan Cikajang adalah salah satu sentra produsen kopi di Garut dengan memiliki 15 kelompok tani kopi arabika yang tersebar di delapan desa, yaitu Desa Cikandang, Desa Margamulya, Desa Mekarjaya, Desa Giriawas, Desa Simpang, Desa Padasuka, Desa Girijaya, dan Desa Cibodas (Dinas Pertanian Kabupaten Garut, 2016). Desa yang memiliki kelompok tani terbesar di Kecamatan Cikajang adalah Desa Cikandang. Desa Cikandang memiliki jumlah kelompok tani kopi arabika sebanyak lima kelompok, salah satunya adalah Kelompok Tani Karya Mandiri yakni kelompok tani terbesar di Desa Cikandang, dengan 210 anggota dan luas lahan mencapai 119

hektar (Surahman, 2024). Desa Cikandang termasuk salah satu pusat produksi kopi utama di Kabupaten Garut, total luas wilayah Desa Cikandang seluas 11,19 Km<sup>2</sup> (BPS 2023). Dengan luas dan keadaan wilayah Desa Cikandang mampu memberikan potensi besar dalam pengembangan komoditas kopi di daerah tersebut.

Sektor pertanian terus mengalami transformasi seiring dengan kemajuan teknologi. Inovasi dalam pemuliaan tanaman, metode budidaya, pengendalian penyakit dan hama, dan pengolahan pascapanen menjadi bagian penting dari perubahan tersebut (Taryoto, 2016). Saat ini petani dihadapi dengan dilema teknik budidaya, antara praktik budidaya yang sudah mereka terapkan dengan praktik budidaya teknologi modern (Suhartini, 2007). Teknologi modern dinilai lebih cepat berkembang dan bersifat dinamis, namun tidak semua petani memiliki kapasitas dan kepercayaan diri untuk mengadopsinya (Suhartini, 2007). Maka dari itu diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dengan keadaan petani di pedesaan (Ferbiansari, 2023). Petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian memiliki peran penting, tanpa keterlibatan petani, teknik inovasi dalam budidaya tidak akan memiliki dampak, maka dari itu

pemahaman mengenai bagaimana petani memutuskan untuk mengadopsi suatu inovasi menjadi penting untuk dikaji (Fatchiya et al., 2016).

Inovasi lokal mengacu pada pengembangan cara-cara baru dan yang telah diperbaiki dalam konteks lokal tertentu, meskipun mungkin tidak dianggap inovatif di wilayah lain (Hoffecker, 2018). Mayoritas definisi inovasi lokal yang ada sepakat bahwa konsep ini merujuk pada proses inovasi yang terjadi di lokasi tertentu, melibatkan individu dan sumber daya dari lokasi tersebut, yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau memanfaatkan peluang yang relevan secara lokal (Hoffecker, 2018).

Karakteristik inovasi meliputi *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability* Rogers 2003, dalam (Holland, 2017). *Relative advantage* (keunggulan relatif) ialah sejauh mana inovasi dianggap lebih baik atau lebih unggul dibandingkan dengan cara yang lama. *Compatibility* (kesesuaian) ialah sejauh mana inovasi dianggap sesuai dengan nilai, pengalaman, dan kebutuhan penerima. *Complexity* (kerumitan) ialah sejauh mana inovasi dianggap sulit dipahami dan digunakan. *Trialability* (kemudahan untuk dicoba)

ialah sejauh mana suatu inovasi dapat diuji dalam skala terbatas. *Observability* (kemudahan untuk diamati) ialah sejauh mana hasil inovasi dapat dilihat oleh orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui karakteristik petani kopi arabika di Desa Cikandang, 2) mengetahui persepsi petani terhadap karakteristik inovasi, dan 3) mengetahui pengaruh karakteristik inovasi terhadap keputusan adopsi inovasi lokal pada budidaya kopi arabika di Desa Caikandang

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Objek pada penelitian ini ialah pengaruh karakteristik inovasi terhadap keputusan adopsi inovasi lokal pada budidaya kopi arabika di Desa Cikandang, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner pada petani kopi, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai media dan informasi mengenai petani kopi di Desa Cikandang.

Teknik pengumpulan data diperoleh dari kuisioner yang disebarakan kepada petani kopi arabika di Desa

Cikandang dan studi kepustakaan yang didapat dari literatur berupa jurnal, penelitian terdahulu, buku, *website*, dan literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini ialah anggota aktif Kelompok Tani Karya Mandiri sebanyak 80 orang, dengan sampel menggunakan *non-pribability sampling* dengan *purposive sampling* menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang dibutuhkan

N : jumlah populasi

E : margin of error

Dengan *margin of error* sebesar 10%, maka jumlah sampel adalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{80}{1 + 80 \times 0,1^2} = \frac{80}{1,8} = 44,44$$

(dibulatkan menjadi 50).

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut, diperoleh 50 petani kopi sebagai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini

Analisis yang digunakan dalam penelitian ialah analisis deskriptif dan skala likert. Pada penelitian ini dilakukan pengujian instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur item pertanyaan yang disebarkan valid dan konsisten. Analisis data pada penelitian ini

menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari dari dua variabel kategorikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Cikandang terletak di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat dengan luas wilayah  $11 \text{ km}^2$  dengan total penduduk 7.079 penduduk (BPS, 2023). Desa Cikandang merupakan tempat keberadaan Kelompok Tani Karya Mandiri yang mempunyai iklim yang cocok untuk ditanami tanaman hortikultura dan perkebunan karena memiliki iklim yang sejuk dengan ketinggian 1310 MDPL (Meter Diatas Permukaan Laut) dengan suhu 19 – 23 derajat celcius.

Menurut hasil Rencana Kerja Pemerintah Daerah Desa Cikandang, penduduk yang berprofesi sebagai petani sebanyak 2.637 orang atau 37,25% dari total jumlah penduduk desa, kemudian 58,04% penduduk Desa Cikandang berprofesi sebagai buruh tani atau sebanyak 4.108 orang, sebanyak 36 orang atau 0,5% dari jumlah penduduk sebagai PNS/TNI/Polri, pedagang sebanyak 273 orang atau 3,86% dari total jumlah penduduk Desa Cikandang, dan pengrajin sebanyak 25 orang atau 0,35% persen dari jumlah penduduk Desa Cikandang.

### Sejarah Kelompok Tani Karya Mandiri

Kelompok Tani Karya Mandiri merupakan kelompok tani terbesar di Desa Caikandang yang beranggotakan sebanyak 210 orang dengan total luas lahan 119 Ha, dan kapasitas produksi 328 ton per Ha. Kelompok tani ini berdiri sejak pertengahan tahun 2013 dibentuk oleh petani kopi di Desa Cikandang dengan tujuan untuk membantu mengembangkan pertanian kopi di Desa tersebut khususnya dalam bidang pemasaran yang dirasa cukup sulit oleh petani kopi di Desa Cikandang, awal terbentuknya kelompok tani Karya Mandiri hanya beranggotakan 53 orang dengan luas lahan yang terbatas, sekitar 9 Ha dan kapasitas produksi 16 ton per tahun.

Pada tanggal 31 Oktober 2013 kelompok tani Karya Mandiri disahkan oleh Kepala Desa Cikandang melalui Surat Keputusan Kepala Desa Cikandang No.520/15-SK/2013 yang kemudian dalam rangka penguatan kelembagaan akta pendirian kelompok tani Karya Mandiri No.525 disahkan oleh Notaris Sidik Rahayu SH, Mkn di Garut pada tanggal 21 Desember 2015. Kelompok tani Karya Mandiri diakui dan disahkan keberadaannya oleh Kementerian Hukum dan HAM RI melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik

Indonesia No.AHU-0030593.AH.01.07 pada tahun 2015 yang disahkan di Jakarta tepatnya pada tanggal 22 Desember 2015.

### Karakteristik Petani Kopi

Petani kopi di Desa Cikandang didominasi oleh laki-laki dengan rentang usia 21 – 40 tahun sebesar 84% yang menunjukkan bahwa petani kopi di Desa Cikandang tergolong petani muda. Tingkat pendidikan formal yang mereka tempuh mayoritas tingkat Sekolah Dasar (SD) sebesar 60% hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani kopi di Desa Cikandang tergolong rendah. Mayoritas petani kopi di Desa Cikandang sebesar 92% menggarap lahan dengan luas antara 0,5 – 2 hektar dan modal usahatani nya antara Rp 3.100.000 – 6.000.000 sebesar 44%. Petani kopi di Desa Cikandang memiliki pengalaman dalam usahatani nya selama 10 – 20 tahun sebesar 44%.

### Tingkat Persepsi Petani

#### Persepsi Petani terhadap *Relative Advantage*

**Tabel 1.** Persepsi Petani terhadap *Relative Advantage*

| No. | Pertanyaan                                                              | Skor | Kategori |
|-----|-------------------------------------------------------------------------|------|----------|
| 1   | Inovasi lokal dapat mengurangi biaya produksi dibanding metode lainnya. | 3,80 | Baik     |
| 2   | Inovasi lokal dapat meningkatkan hasil panen kopi lebih                 | 3,54 | Baik     |

| No. | Pertanyaan                                                                       | Skor | Kategori |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|------|----------|
|     | baik dibanding metode lain.                                                      |      |          |
| 3   | Inovasi lokal mampu mengurangi risiko penurunan produksi kopi di wilayah saya.   | 3,52 | Baik     |
| 4   | Inovasi lokal dapat meningkatkan harga jual hasil kopi dibanding metode lainnya. | 3,90 | Baik     |

Mayoritas petani memiliki persepsi yang baik terhadap karakteristik inovasi aspek *relative advantage* (keunggulan relative). Petani merasa dengan menggunakan inovasi lokal dapat meningkatkan harga jual kopi dibandingkan dengan metode lain, sebagaimana dalam penelitian (Zahara, 2024) yang menyatakan bahwa petani merasa budidaya kopi lokal cukup menguntungkan.

### Persepsi Petani terhadap *Compatibility*

**Tabel 2.** Persepsi Petani terhadap *Compatibility*

| No. | Pertanyaan                                                            | Skor | Kategori |
|-----|-----------------------------------------------------------------------|------|----------|
| 1   | Inovasi lokal sesuai dengan pengalaman saya dalam bertani kopi        | 4,00 | Baik     |
| 2   | Inovasi lokal sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat    | 3,90 | Baik     |
| 3   | Inovasi lokal sesuai dengan norma atau aturan pertanian di masyarakat | 3,94 | Baik     |
| 4   | Inovasi lokal mendukung pelestarian lingkungan sekitar lahan kopi     | 4,00 | Baik     |
| 5   | Inovasi lokal sesuai                                                  | 3,92 | Baik     |

| No. | Pertanyaan                                         | Skor | Kategori |
|-----|----------------------------------------------------|------|----------|
|     | dengan kebiasaan atau petuah leluhur di masyarakat |      |          |

Mayoritas petani memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap karakteristik inovasi aspek *compatibility* (kesesuaian). Petani merasa bahwa inovasi lokal sesuai dengan pengalaman mereka dalam bertani kopi. Sejalan dengan temuan (Irwansyah, 2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara pengalaman petani dengan persepsi petani terhadap kesesuaian inovasi.

### Persepsi Petani terhadap *Complexity*

**Tabel 3.** Persepsi Petani terhadap *Complexity*

| No. | Pertanyaan                                                                            | Skor | Kategori |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------|------|----------|
| 1   | Penggunaan pupuk dengan inovasi lokal tidak sulit untuk dilakukan                     | 3,90 | Baik     |
| 2   | Pengendalian hama dengan inovasi lokal cukup mudah diterapkan                         | 3,86 | Baik     |
| 3   | Pemangkasan tanaman kopi dengan inovasi lokal dapat dilakukan tanpa kesulitan berarti | 3,92 | Baik     |
| 4   | Penggunaan benih lokal dengan inovasi lokal mudah dipahami dan dilaksanakan           | 3,62 | Baik     |
| 5   | Pemeliharaan tanaman kopi dengan inovasi lokal praktis dan hemat biaya                | 4,00 | Baik     |

Mayoritas petani memiliki persepsi yang positif dan baik terhadap karakteristik inovasi aspek *complexity* (kerumitan).

Petani merasa bahwa inovasi lokal memberikan kemudahan dalam praktik pemeliharaan, baik dari segi teknis maupun efisiensi biaya. Sejalan dengan penelitian (Zahara, 2024) yang menegaskan bahwa inovasi berbasis kearifan lokal dalam budidaya kopi dinilai ekonomis dan praktis oleh petani, sehingga mendukung pemeliharaan tanaman kopi secara berkelanjutan.

### Persepsi Petani terhadap *Trialability*

**Tabel 4.** Persepsi Petani terhadap *Trialability*

| No. | Pertanyaan                                                       | Skor | Kategori |
|-----|------------------------------------------------------------------|------|----------|
| 1   | Inovasi lokal dapat diterapkan dalam berbagai kondisi lahan?     | 3,86 | Baik     |
| 2   | Inovasi lokal bisa diterapkan di lahan datar maupun bergelombang | 4,00 | Baik     |
| 3   | Bahan baku lokal dapat dimanfaatkan untuk pupuk dan pestisida    | 4,04 | Baik     |
| 4   | Inovasi lokal tetap bisa digunakan oleh petani bermodal minim    | 4,00 | Baik     |
| 5   | Inovasi lokal tetap bisa digunakan oleh petani bermodal minim    | 3,86 | Baik     |

Mayoritas petani memiliki persepsi yang positif dan baik terhadap karakteristik inovasi aspek *trialability* (kemudahan untuk dicoba) sebagian besar petani sangat percaya dan merasakan kemudahan dalam mencoba penggunaan bahan baku lokal sebagai komponen utama dalam pembuatan pupuk dan pestisida. Sejalan

dengan penelitian (Ritonga, 2019) yang menyatakan bahwa petani memiliki persepsi positif terhadap penggunaan pupuk dan pestisida organik berbahan lokal, yang dianggap praktis, ramah lingkungan, dan mendukung keberlanjutan usaha tani.

### Persepsi Petani terhadap *Observability*

**Tabel 5.** Persepsi Petani terhadap *Observability*

| No. | Pertanyaan                                           | Skor | Kategori |
|-----|------------------------------------------------------|------|----------|
| 1   | Produk kopi dari inovasi lokal mudah dijual di pasar | 4,04 | Baik     |
| 2   | Inovasi lokal dapat meningkatkan kesuburan lahan     | 3,98 | Baik     |
| 3   | Inovasi lokal mampu mengurangi risiko serangan hama  | 3,76 | Baik     |
| 4   | Inovasi lokal meningkatkan keuntungan usahatani kopi | 4,02 | Baik     |
| 5   | Inovasi lokal meningkatkan kualitas panen kopi       | 4,00 | Baik     |

Mayoritas petani memiliki persepsi yang positif dan baik terhadap karakteristik inovasi aspek *observability* (kemudahan untuk diamati) sebagian besar petani meyakini bahwa hasil dari penerapan inovasi lokal tidak hanya terlihat nyata dari segi kualitas, tetapi juga memberikan dampak langsung pada aspek pemasaran. Berdasarkan penelitian (Zahara, 2024) menjelaskan bahwa mayoritas persepsi petani positif terhadap inovasi berbasis kearifan lokal dan beranggapan bahwa

inovasi tersebut mungkin untuk diamati atau dirasakan hasilnya.

### Persepsi Petani terhadap Keputusan Adopsi

**Tabel 6.** Persepsi Petani terhadap Keputusan Adopsi

| No. | Pertanyaan                                                                                  | Skor | Kategori |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------|
| 1   | Saya merasa inovasi lokal sesuai dengan kebutuhan pertanian kopi saya.                      | 4,04 | Baik     |
| 2   | Saya berencana untuk terus menggunakan inovasi lokal dalam budidaya kopi di masa mendatang. | 3,98 | Baik     |
| 3   | Saya memilih inovasi lokal karena biayanya lebih terjangkau dibandingkan metode lain        | 3,76 | Baik     |
| 4   | Saya percaya bahwa inovasi lokal meningkatkan efisiensi dan hasil panen kopi saya.          | 4,02 | Baik     |
| 5   | Saya merasa yakin dengan keputusan saya untuk mengadopsi inovasi lokal dalam budidaya kopi. | 4,00 | Baik     |

Mayoritas petani memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap keputusan adopsi, petani memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap keputusan mereka dalam mengadopsi inovasi lokal yang menunjukkan bahwa petani tidak hanya memahami manfaat inovasi lokal, tetapi juga merasa percaya diri bahwa inovasi tersebut memang tepat dan sesuai dengan kondisi usahatani mereka.

### Pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Keputusan Adopsi Inovasi

#### Pengujian Instrumen

##### Uji Validitas

Pada penelitian ini seluruh item pertanyaan memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel dengan  $r$  tabel sebesar 0,278. Oleh karena itu, seluruh item pertanyaan pada kuisioner penelitian ini dapat dinyatakan valid dan terandalkan untuk disebar.

##### Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini seluruh item pertanyaan memiliki nilai  $\alpha > 0,60$  menunjukkan seluruh item pertanyaan konsisten dan reliabel. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel           | Alpha | Kondisi  | Keterangan |
|--------------------|-------|----------|------------|
| Relative Advantage | 0,649 | $> 0,60$ | Reliabel   |
| Compatibility      | 0,833 | $> 0,60$ | Reliabel   |
| Complexity         | 0,711 | $> 0,60$ | Reliabel   |
| Trialability       | 0,721 | $> 0,60$ | Reliabel   |
| Observability      | 0,849 | $> 0,60$ | Reliabel   |
| Keputusan Adopsi   | 0,855 | $> 0,60$ | Reliabel   |

## Uji Chi-Square ( $\chi^2$ )

### 1. Keunggulan Relatif

**Tabel 8.** Hasil Uji Chi-Square Keunggulan Relatif

|                              | Value               | df | Asymptotic<br>Significance<br>(2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------------------------|
| Pearson Chi-Square           | 26.128 <sup>a</sup> | 2  | .000                                    |
| Likelihood Ratio             | 9.910               | 2  | .007                                    |
| Linear-by-Linear Association | 12.578              | 1  | .000                                    |
| N of Valid Cases             | 50                  |    |                                         |

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Artinya aspek keunggulan relatif memiliki hubungan atau pengaruh terhadap keputusan adopsi inovasi, maka dari itu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sejalan dengan temuan (Cahyono et al., 2023) yang menyatakan bahwa aspek keunggulan relatif berpengaruh signifikan terhadap keputusan adopsi inovasi.

### 2. Kesesuaian

**Tabel 9.** Hasil Uji Chi-Square Kesesuaian

|                              | Value               | df | Asymptotic<br>Significance<br>(2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------------------------|
| Pearson Chi-Square           | 13.542 <sup>a</sup> | 2  | .001                                    |
| Likelihood Ratio             | 7.520               | 2  | .023                                    |
| Linear-by-Linear Association | 10.791              | 1  | .001                                    |
| N of Valid Cases             | 50                  |    |                                         |

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi aspek kesesuaian sebesar 0,001 yang berarti  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa aspek kesesuaian

memiliki hubungan atau pengaruh terhadap keputusan adopsi inovasi. Artinya  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2023) yang menyatakan bahwa aspek keunggulan relatif dan kesesuaian merupakan aspek yang sangat berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan adopsi GAP.

### 3. Kerumitan

**Tabel 10.** Hasil Uji Chi-Square Kerumitan

|                                    | Value              | df | Asym<br>Sig.<br>2-<br>sided | Exact<br>Sig.<br>2-<br>sided | Exact<br>Sig. 1-<br>sided |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------------|------------------------------|---------------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 5.929 <sup>a</sup> | 1  | .015                        |                              |                           |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 2.600              | 1  | .107                        |                              |                           |
| Likelihood Ratio                   | 5.632              | 1  | .018                        |                              |                           |
| Fisher's Exact Test                |                    |    |                             | .064                         | .064                      |
| Linear-by-Linear Association       | 5.811              | 1  | .016                        |                              |                           |
| N of Valid Cases                   | 50                 |    |                             |                              |                           |

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,005 yaitu sebesar 0,015. Namun, asumsi uji Chi-Square tidak terpenuhi karena terdapat expected count yang kurang dari 5 dan jumlah keseluruhan sel lebih dari 20%. Maka dari itu alternatif pengambilan keputusan menggunakan uji Fisher's Exact Test yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,064 > 0,05$ . Artinya, tidak terdapat hubungan atau pengaruh aspek karakteristik inovasi kerumitan terhadap keputusan adopsi inovasi lokal pada

budidaya kopi, maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Sejalan dengan penelitian (Zahara, 2024) yang menyatakan bahwa aspek kerumitan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan adopsi inovasi berbasis kearifan lokal pada budidaya kopi.

#### 4. Kemudahan untuk Dicoba

**Tabel 12.** Hasil Uji Chi-Square Kemudahan untuk Dicoba

|                                       | Value              | df | Asym<br>Sig.<br>2-<br>sided | Exact<br>Sig.<br>2-<br>sided | Exact<br>Sig. 1-<br>sided |
|---------------------------------------|--------------------|----|-----------------------------|------------------------------|---------------------------|
| Pearson<br>Chi-Square                 | 6.597 <sup>a</sup> | 1  | .010                        |                              |                           |
| Continuity<br>Correction <sup>b</sup> | 2.971              | 1  | .085                        |                              |                           |
| Likelihood<br>Ratio                   | 5.981              | 1  | .014                        |                              |                           |
| Fisher's<br>Exact Test                |                    |    |                             | .054                         | .054                      |
| Linear-by-<br>Linear<br>Association   | 6.465              | 1  | .011                        |                              |                           |
| N of Valid<br>Cases                   | 50                 |    |                             |                              |                           |

Tabel 12 menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,010. Namun tidak memenuhi asumsi uji Chi-Square karena memiliki nilai expected count kurang dari 5 dengan jumlah keseluruhan sel lebih dari 20%. Artinya, keputusan dilihat dengan uji Fisher's Exact Test sebagai alternatif, hasil uji menunjukkan nilai signifikan 0,054 yang menunjukkan nilai tersebut > 0,05. Oleh karena itu, aspek kemudahan untuk dicoba tidak memiliki hubungan atau pengaruh terhadap keputusan adopsi inovasi lokal pada budidaya kopi arabika di Desa

Cikandang. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak.

Temuan ini berbeda dengan penelitian (Zahara, 2024) yang menyatakan bahwa aspek kemudahan untuk dicoba merupakan aspek yang paling berpengaruh signifikan terhadap keputusan adopsi inovasi. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sosial ekonomi dan konteks lokal antara kedua penelitian. Petani dalam penelitian Zahara memiliki kesiapan dan kepercayaan lebih tinggi untuk mencoba inovasi, sedangkan petani Cikandang lebih mengutamakan kepastian hasil sebelum melakukan adopsi.

#### 5. Kemudahan untuk Diamati

**Tabel 13.** Hasil Uji Chi-Square Kemudahan untuk Diamati

|                                     | Value               | df | Asymptotic<br>Significance<br>(2-sided) |
|-------------------------------------|---------------------|----|-----------------------------------------|
| Pearson Chi-<br>Square              | 26.326 <sup>a</sup> | 2  | .000                                    |
| Likelihood<br>Ratio                 | 10.092              | 2  | .006                                    |
| Linear-by-<br>Linear<br>Association | 13.508              | 1  | .000                                    |
| N of Valid<br>Cases                 | 50                  |    |                                         |

Hasil uji Chi-Square pada Tabel 13 menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara aspek kemudahan untuk diamati dengan keputusan adopsi inovasi lokal pada budidaya kopi arabika di Desa Cikandang.

Artinya  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sejalan dengan temuan (Intiaz et al., 2022) yang menyatakan bahwa suatu inovasi yang dapat dilihat atau diamati hasilnya berdampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat adopsi inovasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani kopi di Desa Cikandang laki-laki dengan rentang usia 21 – 40 tahun, artinya petani kopi di Desa Cikandang tergolong muda, dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani tergolong rendah.
2. Tingkat persepsi petani terhadap karakteristik inovasi baik, petani merawa bahwa inovasi lokal dapat meningkatkan harga jual kopi, inovasi lokal mudah dipahami, dan manfaatnya mudah diamati melalui peningkatan kualitas hasil panen yang memperkuat petani untuk mengadopsinya. Namun, petani masih merasa kesulitan dalam penggunaan benih lokal.
3. Hasil uji Chi-Square menunjukan bahwa dari kelima aspek karakteristik inovasi hanya tiga antara lain keunggulan relatif, kebiasaan, dan kemudahan untuk diamati, memiliki

hubungan atau pengaruh terhadap keputusan yang dibuat oleh petani kopi Desa Cikandang. Namun, kerumitan dan kemudahan untuk dicoba tidak berdampak signifikan pada keputusan adopsi secara individu.

### Saran

1. Petani kopi di Desa Cikandang mayoritas petani muda, hal ini harus dipertahankan karena regenerasi petani merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usahatani kopi di masa depan. Kelompok tani perlu mewadahi untuk pelatihan seperti melakukan penyampaian materi dan praktik budidaya sesuai dengan SOP dari penyuluh kepada petani muda untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.
2. Petani kopi di Desa Cikandang memiliki persepsi yang positif terhadap inovasi lokal karena dinilai memberikan manfaat seperti peningkatan harga jual dan efisiensi biaya produksi. Namun, masih terdapat keraguan terkait efektivitas inovasi tersebut dalam menghadapi risiko penurunan produksi. Maka dari itu, perlu dilakukan diskusi dan evaluasi bersama kelompok tani yang berkelanjutan untuk mengukur apakah

budidaya yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan petani.

3. Dari kelima aspek karakteristik inovasi, hanya tiga aspek yang memiliki pengaruh terhadap keputusan adopsi, sementara dua aspek lainnya yaitu kerumitan dan kemudahan untuk dicoba tidak berpengaruh terhadap keputusan adopsi, oleh karena itu diperlukan penyuluhan mengenai pelatihan dengan praktik langsung untuk mempermudah pemahaman petani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Kopi Indonesia 2023 (No. Publikasi 05100.2301). *BPS–Statistics Indonesia*. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2023). Produksi tanaman kopi. *BPS–Statistics Indonesia*. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzE5IzI=/produksi-tanaman-kopi->
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Kopi Indonesia 2023 (Vol. 8). *BPS–Statistics Indonesia*. <https://www.bps.go.id>
- Cahyono, E. D., Pradesti, E., Prayogo, C., Suhartini, & Isaskar, R. (2023). Exploring the Relative Advantages of Local Innovation in Agroforestry. *Frontiers of Agricultural Science and Engineering*, 10(1), 61–72. <https://doi.org/10.15302/J-FASE-2022476>
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Kusumastuti, Y. I. (2016). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 190. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.12988>
- Ferbiansari, S. (2023). *Mimbar Agribisnis : ADOPSI INOVASI LOKAL BUDIDAYA KENTANG ( Studi Kasus di Desa Karamatwangi Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut ) ADOPTION OF LOCAL INNOVATIONS FOR POTATO CULTIVATION ( Case Study in Karamatwangi Village , Cisarupan District , Garut Regen*. 9(1), 234–247.
- Hoffecker, E. (2018). Local Innovation : what it is and why it matters for developing economies. *New Directions in Innovation Research - Working Paper Series*, May, 21. [https://d-lab.mit.edu/sites/default/files/Local Innovation Working Paper 01.pdf](https://d-lab.mit.edu/sites/default/files/Local%20Innovation%20Working%20Paper%2001.pdf)
- Holland, M. (2017). The change agent. In *Achieving Cultural Change in Networked Libraries*. <https://doi.org/10.4324/9781315263434-16>
- Intiaz, L. F., Subhan Prasetyo, A., & Prayoga, K. (2022). Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Combine Harvester di Kelompok Tani Balong 01 Desa Tanjungbaru. *Forum Agribisnis*, 12(2), 113–125. <https://doi.org/10.29244/fagb.12.2.113-125>
- Irwansyah, B. (2019). Persepsi Petani Dalam Budidaya Kopi Organik Di Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Politeknik Pembangunan Pertanian Medan*, 1–163.
- Pratita, D. G., & Budiarto, R. (2021). Comparative Advantage and Export Performance of Indonesia and Vietnam Coffee to the US Market during 2001-2019. *Agriekonomika*, 10(2), 137–144.

- <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i2.10507>
- Pusdatin. (2022). Outlook Komoditas Perkebunan Kopi 2022. *Outlook Komoditas Perkebunan Kopi 2022*, 1–103.
- Putri, A., Syahni, R., Hasnah, & Miko, A. (2023). The effect of Arabica coffee farmers' innovation on good agriculture practice in Solok. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1160(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1160/1/012064>
- Ritonga, M. F. A. (2019). Persepsi Petani Dalam Penerapan Sistem Pertanian Organik Pada Budidaya Kakao di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. *Politeknik Pembangunan Pertanian Medan*.
- Suhartini. (2007). Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 206–218.
- Surahman, R. R. (2024). *Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika Di Garut Jawa Barat*. 6(2).
- Taryoto, A. H. (2016). Telaah Teoritik dan Empirik difusi inovasi pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 14(1), 41. <https://doi.org/10.21082/fae.v14n1.1996.41-53>
- Zahara. (2024). *Persepsi dan Keputusan Adopsi Inovasi Teknologi Berbasis Kearifan Lokal Pada Budidaya Kopi di Lampung*. 14(2), 5–8.